

**PROSES BERKARYA SENI MERAJUT DENGAN TEKNIK *CROCHET*
MENGUNAKAN MODEL CL (*COOPERATIVE LEARNING*) PADA
SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR**



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**PUJI ASTUTI
10541063813**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **PUJI ASTUTI**, NIM **10541 0638 13** diterima dan disahkan oleh panitia Ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 187/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 08 Oktober 2018 M/ 28 Muharram 1440 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 09 oktober 2018.

Makassar, 29 Muharram 1440 H
09 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Penguji : 1. **Makmun, S.Pd., M.Pd.** (.....)
2. **Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.** (.....)
3. **Dr. Sukarman, M.Sn.** (.....)
4. **Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.** (.....)

Disahkan oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM 860-934

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Puji Astuti**
NIM : 10541 0638 13
Prodi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Proses Berkarya Seni Merajut dengan Teknik *Crochet***
Menggunakan Model CL (*Cooperative Learning*) Pada Siswa
Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

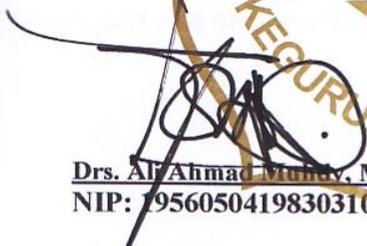
Setelah diperiksa dan diteliti ulang Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Al Ahmad Mundy, M. Pd
NIP: 195605041983031003


Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM: 431879

Mengetahui:


Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Rupa


Erwin Akib, S.Pd, M.Pd., Ph. D
NBM. 860 934


Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM: 431879



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Astuti
Stambuk : 1054 10638 13
Prodi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Proses Berkarya Seni Merajut Dengan Teknk *Crochet*
Menggunakan Model CL (*Cooperative Learning*) Pada
Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah asli karya saya sendiri, bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2018
Yang Membuat Pernyataan


Puji Astuti



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PEDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

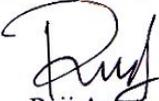
Nama : Puji Astuti
Stambuk : 1054 10638 13
Prodi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2018
Yang Membuat Perjanjian


Puji Astuti

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Doa Dan Ikhtiar Akan Menjawab Semua Harapan

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Karya Yang Sederhana Ini
untuk Orang-Orang Yang Kucintai Sepanjang Masa,
Sebagai Wujud Cinta Dan Baktiku
Kepada Bapak Dan Ibu Serta Saudara-Saudaraku.
Yang Senantiasa Mengiringi Doa Dalam Setiap
Langkahku.*

ABSTRAK

Puji Astuti.2018”proses berkarya seni merajut dengan teknik *crochet* Menggunakan model CL (*Cooperative Learning*) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar”.Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd dan Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd.,M.Sn.

Tujuan penelitian ini adalah secara umum untuk mengetahui proses berkarya seni merajut dengan teknik *crochet* menggunakan model CL (*Cooprative Learning*) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan kualitas hasil karyasiswa dalam berkarya seni merajut dengan teknik *crochet*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan memotivasi belajar siswa dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa melalui pembelajaran seni merajut sehingga dapat mendorong siswa belajar secara sistmatis. Dalam proses merajut dengan teknik *crochet* dan menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes praktik. Menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses berkarya seni merajut dengan teknik *crochet* menggunakan model CL (*Cooprative Learning*) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar, berjumlah 23 orang. Sudah sangat baik dilihat dari kuliatas hasil karya siswa yang terbagi menjadi 5 kelompok dan 4 kelompok mendapatkan kategori baik sedangkan 1 kelompok masuk dalam kategori sangat baik. Dan itu menunjukkan bahwa mereka sangat termotifasi dalam proses berkarya seni merajut.

Kata Kunci : Proses Berkarya Seni Merajut Dengan Teknik *Crochet* dan Model CL (*Cooperative Learning*).

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, Karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan segala keterbatasan penulis dapat menyelesaikan skripsi yang jauh dari kesempurnaan ini. Tak lupa pula penulis mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Rasul yang telah memperjuangkan dan membimbing umatnya dari peradaban jahiliyah menuju peradaban Islam.

Dalam penyusunan proposal hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, penulis mengalami beberapa hambatan dan kesulitan. Namun berkat doa dan dukungan dari beberapa pihak yang membantu sehingga hambatan dan kesulitan dapat teratasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak.

Terkhusus penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, Mansyur dan Almarhumah Sri Ningsih yang senantiasa melimpahkan cinta, kasih sayang, ketulusan, motivasi dan arahan yang tak terhingga kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Makmun, S. Pd., M. Pd Sekertaris Prodi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M. Pd Dosen pembimbing I yang membimbing dan mengarahkan dari penulisan Skripsi hingga berakhirnya studi.
6. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn selaku Dosen pembimbing I yang membimbing dan mengarahkan dari penulisan Skripsi hingga berakhirnya studi.
7. Husain Abd. Rahman SP.d.,MP.dI selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar yang telah memberikan izin penelitian.
8. Ir. Mukhdali selaku guru mata pelajaran seni budaya SMP Muhammadiyah 1 Makassar yang telah memberikan bantuan serta arahan selama penelitian.
9. Iqbal dan Ibunda Yulianti yang selalu berjuang dan mendukung secara financial sehingga sampailah tujuan ananda.
10. Miranti Purnama Sari saudara sekandung yang tiada henti memberi dukungan dan *support*.
10. Sa'dia Nenek tercinta yang tiada henti-hentinya berdoa untuk kelancaran keberlangsungan sampai pada akhir studi.
11. Rekan-rekan Komunitas Of Pecinta art (KOPA) Bidom-Makassar yang telah ikut membantu penulis dalam rangka penyelesaian studi.
12. Teman-teman KASMARAN yang selalu siap membantu dikala penulis mengalami hambatan dan keterbatasan pada setiap proses penyelesaian studi.

Penulis Menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan berbagai masukan berupa kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Kerangka Pikir.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	30
B. Variabel Penelitian Dan Desain Penelitian	31
C. Definisi Operasional Variabel.....	32
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Instrumen Penilaian	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	47
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	33
Tabel3.2.....	38
Tabel 4.1.....	43
Tabel 4.2.....	46
Tabel 4.3.....	47
Tabel 4.4.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	18
Gambar 2.2	19
Gambar 2.3	20
Gambar 2.4	20
Gambar 2.5	21
Gambar 2.6	21
Gambar 2.7	22
Gambar 2.8	28
Gambar 2.9	28
Gambar 2.10	28
Gambar 2.11	29
Gambar 3.1	31
Gambar 4.1	40
Gambar 4.2	40
Gambar 4.3	41
Gambar 4.4	42
Gambar 4.5	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk mengajar siswa. Pada pendidikan formal (Sekolah) pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk kegiatan tersebut (tim pengembang MKDP, 2011:128).

Menurut Dimiyanti (2002:159) pembelajaran berarti meningkatkan *kognitif afektif* dan *psikomotorik* siswa tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman atau keterlibatan langsung merupakan suatu proses yang berlaku deduktif atau proses yang lain.

Berdasarkan pengamatan Dimiyanti (2002:159) menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terbiasa dengan pembelajaran *konvensional*, yang mana siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan sebagai pendengar ceramah guru tanpa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya. Pembelajaran *konvensional* dalam belajar mengajar terkesan kaku, kurang *fleksible*, kurang demokratis dan guru cenderung menggunakan satu metode yang monoton. Untuk menciptakan iklim belajar yang efektif, diperlukan kemampuan yang fariatif salah satunya dengan proses perencanaan atau desain pembelajaran yang baik.

Dalam kegiatan belajar-mengajar apabila seorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang harusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, masalah pribadi, dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan *energy*, tidak terangsang untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan seperti ini perlu dilakukan upaya yang dapat menemukan sebab dan akibatnya. Kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar bersama.

Penggunaan metode sangatlah berperang penting untuk guru dalam proses pembelajaran, pembelajaran *cooperatif (cooperative learning)* bagus dijadikan media belajar karena berkelompok dan sangat tepat untuk mata pelajaran seni budaya.

Menurut Rohidi, (2016:5), pendidikan seni dalam konteks pendidikan secara lebih luas, seperti dideklarasikan dalam konvensi internasional tahun 2006 tersebut, ditujukan untuk memastikan setiap anak dan orang dewasa mendapat hak memperoleh pendidikan dan mendapat peluang terlibat dalam pembangunan dan keikutsertaan dalam bidang kebudayaan dan artistik secara menyeluruh dan seimbang. Pemikiran tersebut merupakan argumentasi mendasar untuk mengangkat kepentingan pendidikan seni sebagai satu komponen utama dalam program pendidikan. Kebudayaan dan seni adalah komponen utama dalam konsep pendidikan yang menyeluruh dalam rangka memastikan pembinaan individu, atau warga masyarakat, secara menyeluruh. Oleh karena itu, memperoleh pendidikan

seni, sejatinya, merupakan hak asasi manusia secara universal yang diperlukan oleh setiap manusia; siapapun, di manapun, dalam kondisi apapun, dan juga kapanpun, termasuk golongan yang sering termarginalkan untuk memperoleh pendidikan, seperti kelompok minoritas dan kelompok berkebutuhan khusus.

Pendidikan seni rupa di Sekolah pada dasarnya diarahkan untuk menumbuh kembangkan kepekaan rasa, serta memiliki daya cipta, sehingga terbentuk kesadaran terhadap nilai-nilai seni budaya. Kemampuan ini dapat tumbuh kembang, bila dilakukan serangkaian kegiatan pengamatan, penilaian, analisis dan penghargaan terhadap karya seni, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Proses berkarya senimerajut dengan teknik *Crochet* dalam pembelajaran seni budaya di Sekolah memiliki kaitan dalam pembelajaran seni terapan, karena dengan teknik pembuatannya yang sederhana dapat menghasilkan berbagai bentuk kerajinan tangan yang unik dan memiliki nilai fungsi. Selain itu seni merajut masih jarang digunakan sebagai materi dalam inovasi pembelajaran seni rupa yang dilakukan di Sekolah-Sekolah lain.

Dengan dasar pemikiran di atas maka penulis terdorong mengadakan penelitian dengan judul “Proses berkarya Seni Merajut Dengan Teknik *Crochet* Menggunakan Model CL (*Cooperative Learning*) Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di dalam penelitian ini :

1. Bagaimana proses berkarya seni merajut dengan teknik *crochet* dengan menggunakan model CL (*Cooperative Learning*) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar?
2. Bagaimanakah kualitas hasil karya seni merajut dengan teknik *crochet* dengan menggunakan model CL (*Cooperative Learning*) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah,

1. Untuk mengetahui proses berkarya siswa kelas VIII Muhammadiyah 1 Makassar dalam pelajaran seni merajut dengan teknik *Crochet* menggunakan model CL (*Cooperative learning*).
2. Untuk mengetahui kualitas hasil karya seni merajut menggunakan teknik *Crochet* dalam pelajaran seni budaya pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk guru diharapkan bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar.
2. Dapat bermanfaat bagi siswa dalam upaya meningkatkan kreativitas yang inovatif dalam pembelajaran secara berkelompok.

3. Sebagai bahan masukan bagi instansi (Sekolah) serta bahan komparatif bagi peneliti selanjutnya.
4. Bagi Sekolah penelitian ini akan memberikan sumbangan baik pada Sekolah dalam rangka perbaikan hasil dan kemampuan belajar siswa terkait dengan pembelajaran seni rupa dalam pelajaran seni merajut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini dan pada bagian ini akan diuraikan landasan teori yang dimaksud ialah teori yang merupakan kajian kepustakaan dari berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

1. Penelitian yang relevan

- a. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Dian Rinjani, Dian Widiawati, dan Lies N. Budarti. 2014. Melatih Kesabaran Pada Anak Usia 7 Dan 8 Tahun Dengan Merajut. Bandung: Magister Desain FSRD ITB. Penelitian dilakukan kepada lima siswa Sekolah Dasar Internasional Temasek Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini menggunakan dua tahap tes yaitu *pre-test* menggunakan tutorial rajut yang ada didalam *knitting art* dan *treatment* menggunakan video tutorial yang dibuat menyesuaikan tutorial yang ada di *knitting art*. Hasil perbandingan dari kedua tahapan tes membuktikan beberapa peningkatan kesabaran pada 4 anak, sedangkan pada 1 anak tidak ada perubahan karena anak tersebut sudah memiliki skor maksimal. Peningkatan tersebut membuktikan merajut menggunakan tutorial yang tepat dapat meningkatkan kesabaran pada anak 7 dan 8 tahun.

b. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Ema Regina Ginting. 2015 Identifikasi Kesulitan Belajar Mengait (*Crochet*) Pada Siswa Kelas X Di SMK Karya Rini Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa pada saat belajar mengait dari persiapan, pelaksanaan, dan *finishing* dalam membuat sarung *handphone* dan bando. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam melakukan tahapan-tahapan proses belajar praktik mengait masih mengalami kesulitan karena dilihat dari kategori dan presentase.

2. Pengertian Proses

Menurut definisinya, proses adalah serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh, setiap tahapan itu secara konsisten mengarah pada hasil yang diinginkan.

proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait yang bersama-sama mengubah masukan menjadi keluaran. Pelaksanaan ini dapat dilakukan oleh manusia, alam, atau mesin dengan menggunakan berbagai sumber daya.

Banyak contoh proses yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari di sekitar kita, yang mungkin tidak kita sadari: Mobil merupakan hasil dari proses manufaktur. Begitu pula pakaian, rumah, bahkan roti yang kita

makan, semua merupakan hasil dari suatu proses yang dapat menjamin kualitasnya.

Menurut Gustami (2007: 329), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utam, yaitu Eksplorasi (Pencarian sumber, ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya), dan Perwujudan (Pembuatan karya).

a. Eksplorasi

Eksplorasi meliputi langkah pengembangan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Langkah-langkah meliputi penggalian sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Langkah kedua adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang dipakai nanti sebagai tahap perancangan.

b. Perancangan

Tahap perancangan terdiri atas kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan kedalam bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa) dan memilih sketsa dengan memperhatikan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk dan alat yang

digunakan. kemudian tahap menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain sempurna, sesuai ukuran, skala, bentuk asli dan penempatannya. Kemudian tahap terakhir membuat gambar kerja terdiri dari tampak depan, tampak samping, tampak atas, potongan, dan perlengkapan lainnya yang terdapat dalam karya.

c. Tahap perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap perwujudan ide, konsep landasan dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang dilakukan perlu dievaluasi secara menyeluruh terhadap kesesuaian antar gagasan dengan karya yang diciptakan.

2. Berkarya

Berkarya artinya mengerjakan suatu pekerjaan sampai menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semua orang. Karya tersebut dapat berupa benda, jasa, atau hal yang lainnya. Islam sangat menganjurkan agar umatnya dapat saling menghargai yang didasari oleh jiwa yang tulus. Menghargai hasil karya orang lain berarti kita menghargai orang yang berkarya itu. Begitu juga sebaliknya, mencelanya berarti kita mencela yang menciptakannya. Menghargai hasil karya orang lain merupakan salah satu upaya yang untuk membina keserasian dan kerukunan hidup antara manusia agar terwujud kehidupan yang saling menghormati dan menghargai sesuai dengan harkat kemanusiaan. Menghargai hasil karya orang lain adalah sifat terpuji yang harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengertian Kualitas

Kualitas atau nilai estetis merupakan nilai keindahan yang dapat diserap oleh segenap jiwa apresiator terhadap lukisan yang diamati baik dari segi bentuk-bentuk garis dan warna, susunan warna, proporsi, komposisi maupun hubungannya dengan ide atau konsep penciptaan. Apa yang kita amati dari hasil karya seni rupa tidak lain adalah perwujudan secara utuh dan total. Kita tertarik atau menggetarkan perasaan kita tetapi kadang-kadang kita tidak sanggup menerapkan mengapa kita tertarik. Jika kita menganalisa suatu hasil karya seni yang sedang kita nikmati maka disitu terkandung beberapa unsur antara lain : bentuk, isi, dan medium. Kahar Wahid (Pangeran Paita Yunus, 2014 : 87).

Menurut Monroe Beardsley (1915-1985) dalam Hasriati (2017) mengemukakan bentuk dari sebuah estetis adalah jumlah dan seluruh jaringan hubungan diantara bagian-bagiannya. Jika pengalaman estetis atau perhatian percettual terhadap seluruh jaringan, maka dapat seni yang berhasil. Berikut ada beberapa aspek yang bisa dijadikan ukuran untuk dapat menilai kualitas dan sebuah kariya seni rupa. Aspek-aspek atau ukuran penilaiannya itu adalah :

a. Kesatuan (*unity*)

Yang menyebutkan bahwa benda estetis ini tersusun secara baik atau bentuknya sempurna.

b. Kerumitan (*Complexity*)

Benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan karya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan atau mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.

c. Kesungguhan (*Intensity*)

Suatu benda estetis yang baik, harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong.

4. Seni

Kata seni sendiri merupakan bahasa melayu, dan bagi orang melayu memiliki pandangan umum tentang seni sebagai sesuatu yang indah. Pada awalnya, seni tidak hanya memiliki sesuatu yang indah, tetapi juga sesuatu yang kecil. Karena sesuatu menjadi terlihat kecil itu diidentifikasi sebagai sesuatu yang rumit, halus dan indah yang dihasilkan berdasarkan teknik tertentu, (Faisal, 2015:17).

Seni adalah sesuatu yang memuat hal-haltransendental, sesuatu yang kita kenal sebelumnya, dan kini kita kenal lewat karya seorang seniman. Seni dan ilmu seni adalah dua konstruk yang harus dibedakan eksistensinya. Seni adalah tentang penghayatan, sedangkanlah ilmu seni adalah soal memahami atau pemahaman (Ashari, 2016:28).

Seni mencakup menifestasi budaya dan juga cara berkomunikasi dalam menyampaikan pengetahuan budaya. Setiap kebudayaan memiliki ekspresi artistik dan praktik budaya yang unik. Keanekaragaman produk artistik dan kreatif suatu kebudayaan mencerminkan kreativitas kekinian dan tradisional

manusia yang secara unik memberi sumbangan bagi keluhuran, warisan, keindahan, dan integritas peradaban manusia. Kesadaran dan pengetahuan mengenai praktik budaya dan kesenian akan memperkuat identitas dan nilai individu dan kelompok, dan pada gilirannya menyumbang pada perlindungan, pelestarian, dan penyebaran keanekaragaman kebudayaan. Dalam hal ini, pendidikan seni berperan sangat strategis untuk menggalakkan kesadaran dan praktik budaya, serta menjadi metode dalam upaya pewarisan pengetahuan dan penghargaan terhadap seni dan budaya dari suatu generasi yang lain. (Rohidi, 2016:15).

Lanjut penjelasan Rohidi (2016:18) kesenian perlu diterapkan secara bertahap melalui praktik artistik dan pengalaman. Pada waktu yang sama nilai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran juga perlu ditugaskan. Oleh Karena kebanyakan jenis kesenian tidak dapat dibatasi pada satu jenis disiplin saja, maka penekanan juga perlu diberikan pada keterkaitan atau pertautan disiplin dan persamaan antara berbagai jenis ekspresi kesenian.

5. Model Pembelajaran Kooperatif.

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen* (Rusman, 2016:202).

Menurut Abdulhak dalam (Rusman, 2016:203) bahwa “pembelajaran *Cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri”.

Nurulhayati, (Rusman, 2016:204), mengemukakan lima unsur dasar model *cooperative learning*, yaitu: (1) ketergantungan positif, (2) pertanggungjawaban individual, (3) kemampuan bersosialisasi, (4) tatap muka, dan (5) evaluasi proses kelompok. Ketergantungan yang positif adalah suatu bentuk kerja sama yang sangat erat kaitan antara anggota kelompok. Kerja sama ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Siswa benar-benar mengerti bahwa kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan anggotanya. Maksud dari pertanggungjawaban individual adalah kelompok tergantung pada cara belajar perseorangan seluruh anggota kelompok. Pertanggungjawaban memfokuskan aktivitas kelompok dalam menjelaskan konsep pada satu orang dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok siap menghadapi aktivitas lain dimana siswa harus menerima tanpa pertolongan anggota kelompok. Kemampuan bersosialisasi adalah sebuah kemampuan bekerja sama yang biasa digunakan dalam aktivitas kelompok. Kelompok tidak berfungsi secara efektif jika siswa tidak memiliki kemampuan bersosialisasi yang dibutuhkan. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberi siswa bentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Guru menjadwalkan waktu

bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama lebih efektif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin, (Rusman, 2016:205), dinyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Karakteristik model pembelajaran *Cooperative*

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat disebut sebagai berikut :

1. Pembelajaran secara tim
2. Didasarkan pada manajemen kooperatif
3. Kemauan untuk bekerja sama
4. Keterampilan bekerja sama

c. Prosedur pembelajaran kooperatif

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Penjelasan materi.

Tahap ini merupakan tahap penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok.

2. Belajar kelompok.

Tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

3. Penilaian.

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok.

4. Pengakuan tim.

Adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

5. Belajar

Istilah belajar yang bisa digunakan menunjukkan bahwa kita telah menemukan sesuatu yang baru tentang suatu hal, seseorang, atau kita memperoleh pendirian baru, (H. Sahabuddin, 1999:84).

Menurut Cronbach, (H. Sahabuddin, 1999:87), belajar yang sebaik-baiknya ialah dengan mengalami, dan dengan mengalami, pelajar menggunakan panca inderanya.

Bandura (Bachri, 2005:23) dalam teori belajar observasionalnya mengatakan “Sebagian besar perilaku individu diperoleh sebagai hasil

belajar melalui pengamatan atas perilaku yang ditampilkan oleh individu-individu lain yang menjadi model”.

Belajar merupakan aktivitas yang sengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melaksanakan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Jadi kata pembelajaran berasal dari kata belajar. Dengan mendapat imbuhan “pem” dan akhiran “an” pada kata pembelajaran dikemukakan bahwa: “Pembelajaran merupakan upaya sadar yang disengaja oleh guru membuat siswa belajar melalui pengaktifan sebagai unsur dinamis dalam proses belajar siswa” (Bell, 1991:16).

6. Merajut

Merajut menurut bahasa Inggris: *knitting* adalah metode membuat kain, pakaian atau perlengkapan busana dari benang rajut. Berbeda dari menenun yang menyilangkan dua jajaran benang yang saling tegak lurus, merajut hanya menggunakan sehelai benang. Sebaris tusukan yang sudah selesai dipegang di salah satu jarum rajut sampai dimulainya tusukan yang baru.

Sedangkan, merajut menurut kamus besar bahasa Indonesia: (1) menyirat jaring-jaring, (2) membuat rajut; Kata dasar dari merajut adalah rajut (me-rajut), rajut dapat diartikan jaring/jala-jala atau bahan pakaian yang disirat manual (menggunakan tangan) maupun menggunakan mesin rajut.

Sedangkan Rajutan (rajut-an) dapat diartikan bahan pakaian yang dibuat oleh tangan maupun mesin rajut atau dapat pula diartikan hasil merajut. Orang kita biasanya mengenal dari bahan/kain wol. Merajut dapat dilakukan dengan tangan ataupun mesin. Ada berbagai jenis gaya dan teknik merajut. Teknik dasar dalam merajut adalah tusuk atas dan tusuk bawah. Tusuk atas dilakukan dengan cara mengaitkan benang dari arah depan, sementara tusuk bawah adalah mengait benang dari arah belakang. Hasil rajutan memiliki pola seperti huruf v yang bersambungan.

Perajutan datar yang dilakukan memakai dua jarum rajut atau jarum melingkar. Hasilnya berupa kain lurus dan mendatar (persegi panjang). Perajutan melingkar yang dilakukan memakai jarum rajut berujung dua atau jarum melingkar. Hasilnya berupa kain berbentuk silinder seperti kaus kaki dan lengan baju hangat. Berbagai jenis jarum rajut serta ukuran benang dipakai untuk menghasilkan rajutan dengan bentuk yang berbeda-beda. Produk garmen yang dibuat dari hasil rajutan, misalnya: baju hangat, syal, selimut, topi, kaus kaki, hingga blus, gaun dan tunik.

7. Teknik *crochet*

Teknik merajut dengan sebatang jarum rajut disebut merenda (bahasa Inggris: *crochet*). Pada dasarnya, merenda dan merajut sama-sama bertujuan mengait benang melalui lubang tusukan yang ada, namun menggunakan teknik rajutan dan jarum yang berbeda. Jarum untuk merenda disebut jarum renda atau hakpen (dari bahasa Belanda: *haakpen*) yang memiliki pengait pada ujungnya. Selama ini, kalau mendengar kata “rajutan”, pasti yang

pertama terlintas dipikiran adalah sweater, baju, rompi, taplak, topi, atau syal. Rajutan memang selalu identik dengan produk-produk *wearable*, aksesoris, atau perlengkapan rumah tangga. Tapi ternyata, sekarang ini, rajutan sudah berkembang sedemikian rupa. Bukan cuma jadi produk-produk seperti yang sudah disebutkan tadi, rajutan juga bisa jadi boneka (amigurumi), bahkan bisa jadi karya seni spektakuler.

Perbedaan *Crochet* atau *Knitting* Merajut terbagi menjadi 2 cara yaitu *Crochet* atau *Knitting*, keduanya sama-sama tehnik merajut. Bedanya:

- *Crochet*: Secara sederhana crochet menggunakan 1 jarum.
- *Knitting*: knitting menggunakan 2 jarum.

Sebelum memulai merajut, ada baiknya mengenal simbol-simbol *crochet* dasar, di sini saya akan menggunakan istilah internasional dan juga bahasa Indonesia.

Nama	Istilah	Simbol	Arti
Chain Stitch	Ch	∞	Tusuk Rantai
Single Crochet	Sc	XXX	Tusuk Tunggal
Half Double Crochet	Hdc	TTT	Tusuk Setengah Ganda
Double Crochet	Dc	YYY	Tusuk Ganda
Triple Crochet	Tre	ZZZ	Tusuk Tripel
Picot	Pic	ooo	Tusuk Picot
Slip Stitch	Sl st / SS	●●●	Tusuk Selip

Gambar 2. 1 : Simbol *Crochet*

Penggunaan dari simbol adalah: memberikan kemudahan dalam membaca pola rajutan atau membuat pola rajutan.

Istilah-istilah *crochet*:

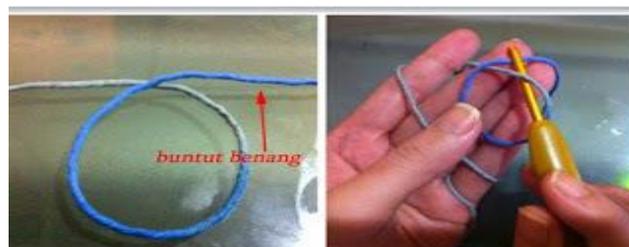
- Lp = *Loop* = Lingkaran benang pada hakpen

- *Turn* = Balik
- *Sp* = *Space* = Spasi
- *St* = *Stitch*
- *Crochet Marker* = Penanda tusukan
- *MC* = *Main Color* (digunakan jika pola menggunakan lebih dari 1 warna)
- *WS* = *Wrong Side* = Tampak belakang
- *RS* = *Right Side* = Tampak depan
- *Magic Ring*

Macam-macam tusuk rajut teknik *crochet* tusuk dasar

1. Rantai atau *chain*

Saat akan membuat rantai, terlebih dahulu awali dengan membuat lingkaran. Ada berbagai macam cara membuat lingkaran diawal rajutan *crochet*, kali ini saya mau mengajarkan membuat lingkaran tanpa membuat tusuk rantai.

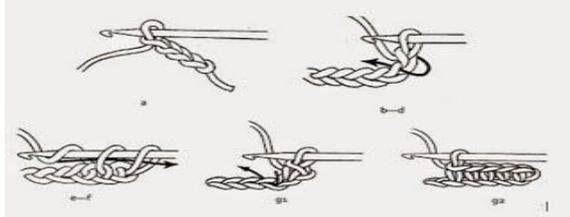


Buntut benang membuat rantai

Gambar 2.2 : contoh rantai atau chen

(Sumber : belajarcaramerajut.com)

2. Tusuk Tunggal (sc)



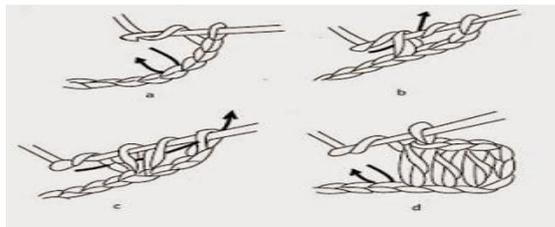
Gambar 2. 3 : contoh tusuk tunggal (sc)

(Sumber: <http://www.zonakreatif.com/panduan-lengkap-merajut-bagi-pemula/>)

Tusuk tunggal (*single crochet*) termasuk tusuk dasar dalam *crochet*.

Contohnya saja, anda bisa membuat syal hanya dengan menggunakan *single crochet* ini. Pertama anda buat tusuk tunggal sepanjang lebar syal yang diinginkan, lalu buat baris baris *single crochet* sampai sepanjang syal yang dikehendaki.

3. Setengah Tusuk Ganda (hdc)

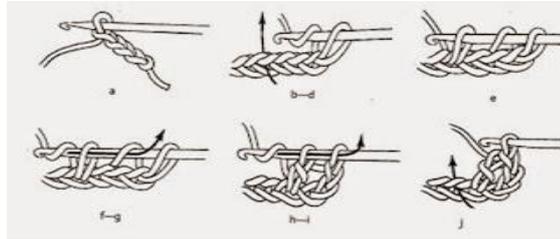


Gambar 2.4 : contoh setengah tusuk ganda (hdc)

(Sumber: <http://www.zonakreatif.com/panduan-lengkap-merajut-bagi-pemula/>)

Cara membuat :Kaitkan benang pada jarum, mulai tusukan pada ch 3, tarik jarum sehingga terdapat 3 lp, kaitkan benang pada jarum, lalu tarik langsung melalui 3 lp, Mulai tusukan baru lagi.

4. Tusuk Ganda (dc)

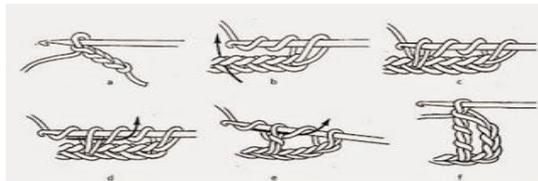


Gambar 2.5 : contoh tusuk ganda (dc)

(Sumber: <http://www.zonakreatif.com/panduan-lengkap-merajut-bagi-pemula/>)

Cara membuat :Buat tusuk rantai sebagai dasar, kaitkan benang pada jarum, masukkan jarum pada rantai ketiga terhitung mundur dari jarum, kaitkan benang pada jarum, tarik benang melewati lubang rantai (langkah c), kaitkan benang pada jarum, tarik benang melewati 2 lubang, tarik benag melewati 2 lubang, lakukan langkah a-g sesuai petunjuk pola.

5. Triple (tr)



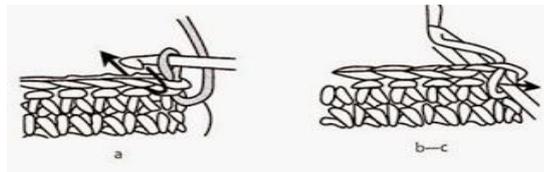
Gambar 2.6 : contoh triple (tr)

(Sumber: <http://www.zonakreatif.com/panduan-lengkap-merajut-bagi-pemula/>)

Tusuk ini mirip dengan tusuk ganda. Pada tusuk ganda, benang dikaitkan 1 kali di jarum, sedangkan padatusuk *triple*, benang dikaitkan 2 kali.Cara membuat :Buat tusuk rantai sebagai dasar, kaitkan benang 2 kali, tusukkan pada rantai keempat, kaitkan benang 1 kali, lalu keluarkan dari tusukan rantai, kaitkan benang, lalu keluarkan benang melalui 2 lubang di jarum, ulangi langkah d, kaitkan benang, lalu keluarkan benang

dari 2 lubang jarum. Jika akan pindah ke baris kedua, awali dengan membuat tusuk rantai 4 kali.

6. Tusuk Sisip (sl st)



Gambar 2.7 : contoh tusuk sisip (sl st)

Sumber: <http://www.zonakreatif.com/panduan-lengkap-merajut-bagi-pemula/>

Biasanya, tusuk sisip dipakai untuk menyambung dan membuat tusukan baru di tempat lain. Cara membuat: Masukkan jarum pada tusukan berikutnya, kaitkan jarum pada benang, tarik benang melewati lubang dan rantai pada jarum.

8. Peralatan dan Bahan Merajut.

a. Hook / Hakken/Hakpen.

Hakpen memiliki ukuran bermacam-macam. Penggunaannya disesuaikan dengan ukuran benang. Sesuaikan antara hakpen dan ukuran benang. Karena jika hakpen terlalu kecil, hasil rajutannya akan terlalu rapat dan kaku. Begitu juga sebaliknya apabila hakpen terlalu besar hasil rajutannya akan terlihat besar dan longgar.

b. Benang. Ukuran benang menyesuaikan dengan hakpen.

Dalam proses merajut, benang adalah media utamanya. Adapun beberapa contoh benang yang dapat kita gunakan untuk merajut dan merenda adalah sebagai berikut :

1. Benang Bulky.

Benang ini memiliki tekstur yang lembut. Selain itu juga teksturnya agak berbulu. Benang ini sangat pas dan tepat untuk dibuat topi, syal, scraf ataupun tas.

2. Benang Athena.

Benang ini terdiri dari komposisi material wool dan acrylic. Benang ini juga bertekstur lembut. Pas sekali jika ingin kita gunakan untuk membuat syal, sweater dan topi. Panjang benang sekitar 250 meter, bisa untuk *knitting* dan *crochet*.

3. Benang Katun.

Benang jenis ini bertekstur padat. Sehingga tepat kita gunakan untuk membuat jenis rajutan apa saja.

4. Benang Katun Big Ply.

Benang ini memiliki diameter lebih besar dibandingkan benang katun biasa yaitu 2 kali diameter benang katun pada umumnya.

5. Benang Soft Katun.

Benang jenis ini tepat untuk dibuat rajutan apa saja karena lebih halus dan memiliki warna yang lebih mengkilat daripada benang katun biasanya.

6. Benang Rayon.

Benang ini memiliki kesan jatuh dan adem saat dipakai. Bertekstur halus dan lembut. Sehingga pas sekali digunakan membuat

rajutan-rajutan yang *wearable*, seperti rompi, baju, cardigan, syal, scraf, pashmina dan perlengkapan bayi.

7. Benang Polyester.

Benang rajut ini terbuat dari bahan 100% serat polyester. Benang ini memiliki daya serap rendah sehingga tidak menyerap keringat. Namun kuat, elastis, tidak mudah kusut dan tidak mudah luntur. Jenis benang ini tepat untuk bahan merajut tas, dompet, taplak, bros dan sebagainya selain produk *wearable*.

8. Benang Nylon.

Benang nylon atau nilon memiliki tekstur yang keras serta mengkilap. Karena teksturnya keras atau kaku maka benang ini sangat tepat digunakan untuk membuat tas ataupun dompet.

9. Benang Acrylic.

Benang ini bukan merupakan benang yang dibuat dari serat alami. Namun benang jenis ini memiliki banyak warna yang menarik. Di Indonesia, benang jenis ini sering juga disebut sebagai benang wol. Padahal benang acrylic berbeda dari benang wol. Benang acrylic ini banyak diminati karena harganya yang terjangkau untuk para pemula yang ingin belajar merajut.

10. Benang Panda.

Benang rajut ini sangat tepat untuk membuat baju. Mulai dari baju bayi sampai baju orang dewasa.

11. Benang Mabel.

Memiliki tekstur dan terbuat dari bahan yang halus, lembut dan jatuh daripada katun biasa pada umumnya. Diameternya kurang lebih sama seperti katun ICT biasa. Benang ini biasa tepat digunakan untuk membuat rajutan *wearable* seperti taplak, syal dan rompi. Baik *knitting* maupun *crochet*.

12. Benang Big Mabel.

Benang ini memiliki tekstur lembut, halus dan jatuh. Lebih halus dan jatuh daripada katun ICT biasa serta diameter yang 2 kali lebih besar dari mabel yang biasanya. Memiliki warna yang mengkilap. Tepat untuk membuat rajutan umum apa saja.

13. Benang Curly.

Benang rajut curly memiliki tekstur keriting bila dirajut. Benang ini tepat untuk *knitting* dan *crochet*. Sangat nyaman untuk dibuat syal, scarf, baju hangat, rompi, topi ataupun dibuat tas. Benang ini sangat tepat untuk pemula yang ingin memiliki hasil rajutan yang mewah tanpa harus repot melakukan variasi tusukan. Sehingga saat merajut menggunakan benang ini, kita cukup membuat rajutan basic saja.

14. Benang Marvelous Curly.

Benang ini terbuat dari material acrylic dan memiliki tekstur yang lembut, hangat dan keriting. Dengan teksturnya yang unik yaitu

keriting, maka benang ini juga tepat untuk dibuat topi, syal yang hangat, sweater dan lain-lain.

15. Benang Corduroy.

Tekstur unik benang ini adalah bentuknya yang pipih/gepeng. Selain itu juga lembut dan berbulu pendek.

16. Benang Jala.

Jala adalah benang rajut yang memiliki bulir benang yang halus dan kecil namun rapi. Jenis benang yang satu ini sangat tepat bila digunakan untuk membuat renda pada tepi kerudung, syal ataupun taplak meja.

17. Benang Kinlon atau benang katun.

Kinlon adalah benang katun yang memiliki sifat yang hangat dikulit. Sering juga disebut benang wol kinlon. Benang ini berdiameter 2-3 mm. Warna yang tidak luntur menjadi salah satu cirinya. Benang ini tepat sekali jika dibuat syal karena mengembang.

18. Benang Minlon.

Benang ini sejenis dengan benang kinlon. Benang minlon adalah benang katun yang memiliki tekstur yang lembut dan ringan. Tepat sekali untuk membuat syal dan Amigurumi.

19. Benang Katun Orchid.

Benang ini memiliki tekstur yang pecah namun lembut. Bisa digunakan untuk membuat syal ataupun baju.

c. Jarum Jahit.

Ini sebenarnya hanya sebagai alat bantu dari hasil akhir. Gunakan jarum jahit berlubang besar. Berfungsi untuk penyelesaian produk.

d. Meteran. Sebagai ukuran untuk menyesuaikan pola.

e. Gunting. Gunting untuk memotong benang.

f. Penanda.

Penanda rajutan fungsinya untuk memberikan tanda saat kita memulai merajut. ini bertujuan memudahkan kita dalam menghitung jumlah tusuk dalam rajutan. Tentang alatnya ada bermacam bentuk, bisa membelinya diperalatan rajut. tapi kita bisa juga memanfaatkan benda disekitar kita, misalnya benang.

9. Contoh karya-karya merajut



Gambar 2.8: Rajutan bros

Sumber: <https://rumahrajutunique.wordpress.com/category/bros/>



Sumber 2.9: Rajutan tas

Sumber : <http://www.mayacrafts.asia/shop/tas-rajut-coklat-poly-cantik/>



Gambar 2.10: Rajutan topi

Sumber : <https://pixabay.com/en/cap-caps-for-baby-knot-hat-60343/>



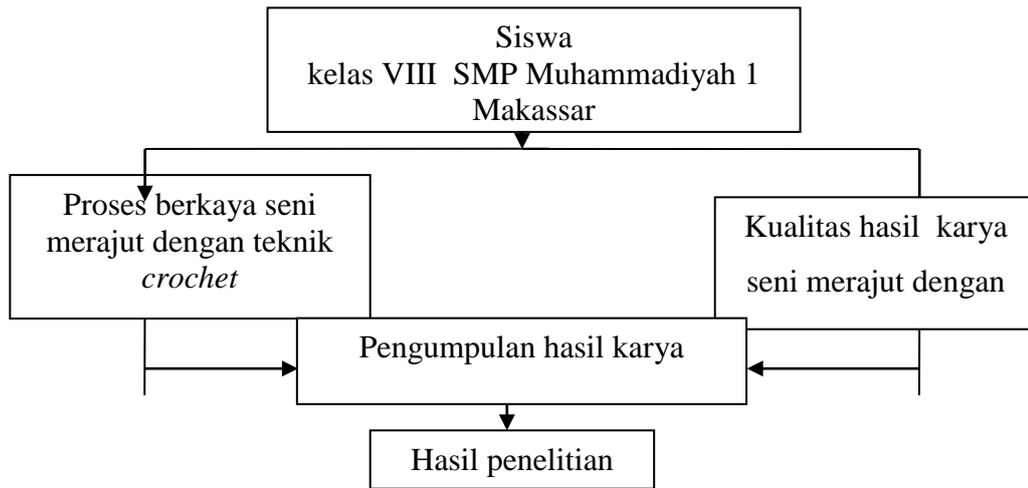
Gambar 2.11: Rajutan syal

Sumber : <http://www.anneahira.com/syal-rajut.htm>

B. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan

sebagai acuan konsep berpikir tentang proses berkarya seni merajut teknik *crochet* dengan menggunakan model CL (*Cooperative Learning*) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Konsep kerangka pikir yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut;



Bagan.2.1. Skema Kerangka Pikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Oleh karena itu pendekatan yang dianggap tepat digunakan adalah pendekatan kualitatif, penelitian yang mengfokuskan pada latar alamiah secara utuh melibatkan manusia (termasuk peneliti) sebagai alat pengumpul data.

Menurut Arikunto (1983:104), menggunakan metode kualitatif dan analisis data secara induktif, menyusun teori dasar secara deskriptif. Penelitian bersifat deskriptif, maka data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, yaitu terletak di jalan Maccini Sawah 1 No. 12, Maccini, Kecamatan Makassar, Kota Makassar. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan atas daerah tersebut hal ini dianggap tepat dengan sasaran penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam menggali data dari subjek penelitian.



Gambar 3.1 : peta lokasi SMP Muhammadiyah 1 Makassar
(sumber :<http://googlemaps.com>)

B. Variabel dan Desain Penelitian

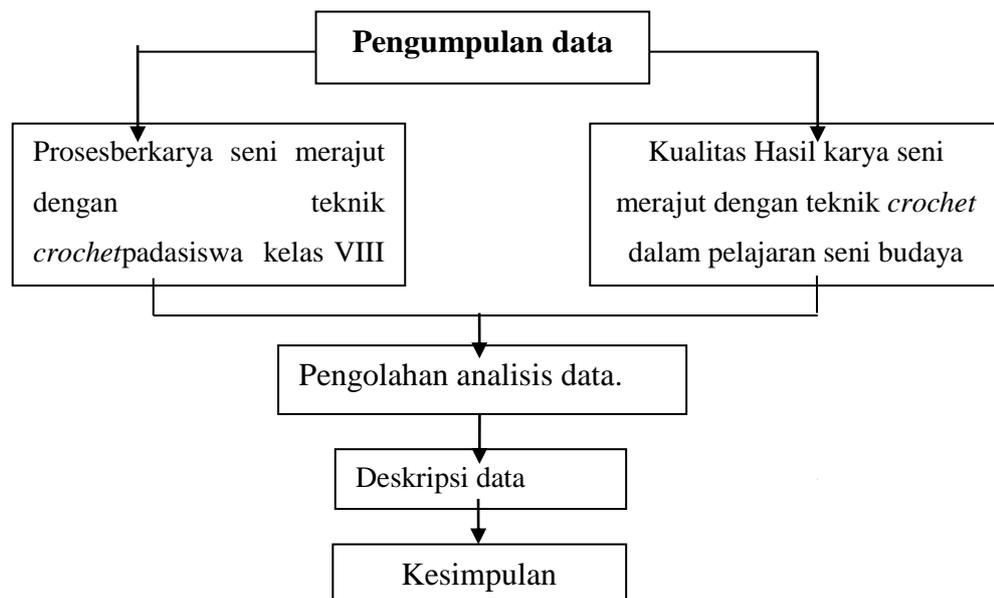
1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu menjadi objek pengamatan dalam penelitian, (Setyosari, 2010:108). Dengan demikian sasaran yang akan diteliti untuk memperoleh data yang akurat tentang proses berkarya seni merajut teknik *crochet* dengan menggunakan model CL (*Cooperative Learning*) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

- a. Proses berkarya seni merajut teknik *crochet* dengan menggunakan model CL (*Cooperative Learning*).
- b. Kualitas hasil karya merajut dengan teknik *crochet* pada bidang studi seni budaya menggunakan model CL (*Cooperative Learning*) di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian disusun dan disesuaikan dengan apa yang ada di lapangan. Untuk mempermudah proses penelitian, maka perlu dibuatkan suatu desain penelitian dan berdasarkan variabel di atas desain yang digunakan dapat dilihat pada skema berikut.



Bagan 3.1 Skema desain penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian yang dapat diukur dan diamati (Salam, 2007:12). Agar menafsirkan variabel ini tidak terjadi kekeliruan maka variabel tersebut perlu didefinisikan dalam bentuk yang operasional.

Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Proses dalam berkarya seni merajut dengan teknik *crochet* menggunakan model CL (*cooperative learning*) siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar, Yaitu berkenaan dengan Eksplorasi (Pencarian sumber, ide,

konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya), dan Perwujudan (Pembuatan karya).

2. Kualitas hasil karya seni merajut dengan teknik *crochet* dalam pelajaran seni budaya pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar, yang dapat dinilai dan diukur dari aspek : Kesatuan (*Unity*), Kerumitan (*Complexity*), dan Kesungguhan (*intensity*).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Adapun penyebaran populasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. keadaan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	23
Jumlah Siswa		23

Sumber kantor tata usaha. SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

2. Sampel

Penarikan sampel atau sampling adalah bahwa kita dapat memperoleh informasi yang mendalam, terperinci dan efisien dari suatu kumpulan orang, rumah tangga atau lembaga-lembaga, atau satuan-satuan lainnya yang sangat besar jumlahnya dari hanya sebagian kecil contoh atau sampel yang dikumpulkan secara hati-hati dan teliti. Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan seperti masalah penelitian,

metode, disamping pertimbangan waktu dan biaya (Sugiyono, 2010). Makayang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar, jumlahnya 23 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu data alamiah yang bisa disaksikan langsung ataupun data yang diperoleh melalui peristiwa atau berlangsungnya proses berkarya. Observasi juga bisa diuraikan sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan informasi dalam suatu tempat penelitian selama pengumpulan data.

Menurut Rohidi (2011:182) metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terperinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian.

Observasi ini yaitu tehnik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yakni mengamati sejauh mana proses belajar siswa dalam berkarya seni merajut teknik *crochet* dengan menggunakan model pembelajaran CL (*cooperative learning*) pada mata pelajaran seni budaya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu, (Rohidi, 2011:208).

Wawancara dapat digunakan dengan kata-kata yang diketahui oleh informasi itu sendiri. Dilakukan secara wajar dan alami, dimana setiap pertanyaan langsung dijawab oleh informan. Dan yang menjadi informan atau sasaran yang diwawancarai ialah ibu Ir. Mukhdalia, guru bidang studi dan Aisyah Barayani ketua kelas VIII.

Adapun rumusan pertanyaan dasar yang diajukan oleh peneliti adalah :

- a. Bagaimana proses pembelajaran siswa dengan model CL (*cooperative learning*)?
- b. Bagaimana sikap peserta didik terhadap model pembelajaran yang digunakan?
- c. Apa sajakah alat dan bahan yang digunakan dalam merajut dengan teknik *crochet*?
- d. Kendala apa sajakah yang dihadapi oleh siswa dalam merajut dengan teknik *crochet*?
- e. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam merajut dengan teknik *crochet*?

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto, seperti telah disebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto. Kata-kata dan tindakan (prilaku) orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama yang dicatat. Disamping itu penggunaan foto, besar sekali manfaatnya untuk melengkapi sumber data.

4. Praktik

Praktik yakni tes dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data tentang kemampuan peserta didik dalam berkarya seni merajut teknik *crochet*. Dengan tes, kemampuan peserta didik dapat diukur. Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam merajut. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan proses berkarya seni merajut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptifkualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan melalui prosedur sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah struktur atau peralatan yang memungkinkan kita untuk memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur, dan menyederhanakan data, misalnya, menerapkan kriteria berkenaan dengan

sudut pandang, penyaring, dan penapis, pengodean data dengan tanda warna (berkaitan dengan kriteria); pemadatan atau pemejalan; pengelompokan/pembuatan kelas-kelas tertentu, (Rohidi, 2011:234).

Dengan demikian reduksi data adalah pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen yang dilakukan dengan menampung semua data yang ada, kemudian memilih data yang benar-benar diperlukan dan berhubungan dengan penelitian tersebut untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Sajian Data

Alir penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Pengertian ini merujuk pada suatu penyajian sekelompok informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian kita akan memperoleh pemahaman tentang apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang diperoleh dari penyajian data, (Rohidi, 2011:236).

Dalam penyajian data ini akan disajikan data secara lengkap, baik data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis antara kategori dari permasalahan yang ada, guna untuk mendapatkan hasil penyajian yang rapi dan tersistematis sehingga data yang terkumpul tersusun dengan baik.

3. Verifikasi atau Penarikan Simpulan

Menurut pendapat Miles dan Huberman (Rohidi, 2011:238), dapat dijelaskan bahwa penarikan kesimpulan, sesungguhnya, hanya merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh.

Verifikasi atau penarikan simpulan merupakan hasil dari perolehan data yang telah didapatkan atau data yang diperoleh dari penelitian yang kemudian diolah sehingga dapat ditarik sebuah simpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Dari ketiga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa antara reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan merupakan sesuatu yang saling berhubungan dan saling keterkaitan antara satu dengan yang lain baik pada saat sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data.

G. Instrumen Penilaian

Tabel 3.2 : Penilaian siswa

No	Indikator kemampuan	Hasil penelitian				
		Sangat baik	baik	cukup	Kurang	Sangat kurang
1	Kesatuan					
2	Kerumitan					
3	Kesungguhan					
Hasil penilaian						

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian mengenai “Proses Berkarya Seni Merajut Teknik *Crochet* Menggunakan Model CL (*Cooperative Learning*) Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar” yang berkaitan dengan proses berkarya seni merajut teknik *crochet* tersebut, penulis memperoleh data sebagai berikut :

1. Proses berkarya seni merajut dengan teknik *crochet* menggunakan mode CL (*cooperative learning*) pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Dalam proses pembelajaran yang pastinya seorang guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk kegiatan proses belajar mengajar yaitu silabus dan RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran) meliputi: materi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, LKS dan lembar penilaian. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses berkarya seni merajut teknik *crochet* pada siswa kelas VIII adalah model CL (*cooperative learning*). Adapun langkah-langkah guru dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam berkarya seni merajut teknik *crochet* menggunakan model CL (*cooperative learning*) sebagai berikut:

- a. Membuka pembelajaran dengan membaca do'a
- b. Kemudian memberi salam dan mengabsen
- c. Menyampaikan materi atau pokok pembahasan

- d. Menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan seni merajut dan tehnik-teknik dalam merajut.
- e. Pembagian kelompok yang terdiri 5 kelompok
- f. Pemberian tugas pada siswa masing-masing kelompok untuk merancang desain karya.
- g. Mengawasi siswa yang melakukan proses berkarya sambil menjelaskan kembali ketika mereka merasa kesulitan.



Gambar 4.1 Guru menjelaskan materi seni merajut
Dokumentasi (Puji Astuti)



Gambar: 4.2 mendampingi siswa dalam proses berkarya
Dokumentasi (Puji Astuti)

Proses berkarya seni merajut teknik *crochet* merupakan kegiatan yang dilakukan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam perwujudan atau pembuatan karya perlunya eksplorasi (pencarian sumber, ide, konsep, dan landasan penciptaan) dan perancangan (rancangan desain karya), melalui bahan yang telah disediakan sehingga menghasilkan suatu bentuk dan hasil karya seni yang unik dan fungsional.

Adapun langkah-langkah siswa dalam proses berkarya seni merajut teknik *crochet* kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar adalah sebagai berikut :

- a. eksplorasi (pencarian sumber, ide, konsep dan landasan penciptaan)
- b. perancangan (rancangan desain karya)
- c. Perwujudan (pembuatan karya)

1) Menyiapkan alat dan bahan

alat dan bahan yaitu terdiri dari Hakpen (jarum rajut), jarum jahit, gunting, benang, lem, manik-manik.



Gambar 4.3 Alat dan Bahan Dokumentasi (Puji Astuti)

2) Membuat pola dasar

Pola dasar dalam merajut adalah membentuk rantai (*Chain*) sebelum membuat rantai awali dengan lingkaran. Dilanjutkan dengan tusuk tunggal (sc) sebagai bentuk awal dari karya yang akan dibuat.

3) Finising (penyelesaian)

Setelah tusuk tunggal (sc) dibuat, maka dilanjutkan dengan tusuk sisip (sl st) untuk menyambung dan membuat tusukan baru di tempat lain. Dilanjutkan dengan tusuk tunggal (sc) dan tusuk ganda (dc) setelah itu dilanjutkan lagi dengan menjahit. Setelah karya terbentuk dihiasi dengan manik-manik, Kemudian dipasangkan ring dan peniti bros.



Gambar 4.4 : Siswa membuat rantai (*Chain*) sebagai pola dasar
(Dokumentasi Puji Astuti)



Gambar 4.5. Siswa membuat tusuk tunggal (*Single Crochet*)
(Dokumentasi Puji Astuti)

2. Kualitas hasil karya seni merajut dengan teknik *crochet* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Kualitas hasil karya siswa dalam proses berkarya seni merajut dengan teknik *crochet* menggunakan model CL (*cooperative learning*) yakni :

Tabel 4.1 :Data hasil karya belajar kelompok siswa kelas VIII yang di nilai oleh Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Ibu Ir. Mukhdalia.

No	NamaKelompok dan karyanya	Nilai rata – rata			Jumlah nilai	Nilai rata-rata	Ket
		Penilaian guru mata pelajaran					
		Kesatuan	Kerumitan	Kesungguhan			
1	Kelompok I 	80	80	90	250	83,33	Baik

2	Kelompok II 	80	85	95	260	86,67	Sangat baik
3	Kelompok III 	65	65	75	205	68,33	Baik
4	Kelompok IV 	80	80	85	245	81,67	Baik
5	Kelompok V 	80	85	85	250	83,33	Baik

Untuk mengetahui kualitas hasil karya seni merajut siswa dapat dilihat dari indikator penilaian yaitu kesatuan kerumitan dan kesungguhan. Kualitas hasil karya siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 makassar berdasarkan penilaian guru mata pelajaran Ir. Mukhdalia yaitu sebagai berikut :

- Kualitas hasil karya kelompok I pada aspek kesatuan (80) yang dinilai dari keutuhan bentuk yang menarik dan pada aspek kerumitan (80)

karena dari penggunaan tekniknya, sedangkan pada aspek kesungguhan (90) dinilai dari kerapian dan ketelitian, dengan jumlah nilai keseluruhannya 250 dan nilai rata-rata 83,33 dikategorikan baik.

- Kualitas hasil karya Kelompok II pada aspek kesatuan (80) yang dinilai dari keutuhan bentuk yang menarik dan pada aspek kerumitan (85) yang dinilai dari penggunaan teknik *crocher* yang beragam, sedangkan pada aspek kesungguhan (95) yang dinilai dari kerapian dan ketelitian, dengan jumlah nilai keseluruhannya 260 dan nilai rata-rata 86,67 dikategori sangat baik.
- Kualitas hasil karya Kelompok III pada aspek kesatuan (65) yang dinilai dari bentuk yang tidak tertata secara maksimal sehingga bentuknya kurang menarik dan pada aspek kerumitan (65) dari penggunaan teknik *crochet* yang kurang variatif sedangkan pada aspek kesungguhan (75) yang dinilai dari kerapian dan ketelitian yang kurang, dengan jumlah nilai keseluruhannya 205 dan nilai rata-rata 68,33 dikategorikan baik.
- Kualitas hasil karya Kelompok IV pada aspek kesatuan (80) yang dinilai dari keutuhan bentuk yang bagus dan pada aspek kerumitan (80) yang dinilai dari penggunaan teknik *crocher* yang variatif, sedangkan pada aspek kesungguhan (85) yang dinilai dari kerapian dan ketelitian, dengan jumlah nilai keseluruhannya 245 dan nilai rata-rata 81,67 dikategorikan baik.

➤ Kualitas hasil karya Kelompok V pada aspek kesatuan (80) yang dinilai dari keutuhan bentuk yang bagus dan pada aspek kerumitan (85) yang dinilai dari penggunaan teknik *crocher* yang beragam, sedangkan pada aspek kesungguhan (85) yang dinilai dari kerapian dan ketelitian, dengan jumlah nilai keseluruhannya 250 dan nilai rata-rata 83,33 dikategorikan baik.

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas maka dapat di deskripsikan bahwa kelompok I memperoleh skor 83,33, kelompok II memperoleh 86,67, kelompok III memperoleh 68,33, kelompok IV memperoleh 81,67, dan kelompok V memperoleh skor 83,33. Dari hasil di atas, kelompok II dikategorikan sangat baik dengan perolehan skor 86,67.

Tabel 4.2 : Kategori nilai, frekuensi dan persentase hasil nilai karya merajut siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0-35	0	0%	Sangat Kurang
35-55	0	0%	Kurang
55-65	0	0%	Cukup
65-85	4	80%	Baik
85-100	1	20%	Sangat Baik
Jumlah	5 Kelompok	100%	

Berdasarkan tabel frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar dari penilaian karya di atas diperoleh dari siswa 23 dan dibagi kelompok menjadi 5 kelompok. 4

kelompok dikategorikan baik dan 1 kelompok dikategori sangat baik dalam kegiatan praktik proses berkarya seni merajut teknik *crochet* menggunakan model CL (*cooperative learning*).

Tabel 4.3: Kategori Nilai dalam Pembelajaran Seni Merajut

No	Nilai	Kategori
1	0-35	Sangat Kurang
2	35-55	Sedang
3	55-65	Cukup
4	65-85	Baik
5	85-100	Sangat Baik

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas maka dapat dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai 0 – 35 dikategorikan sangat kurang, nilai 35 – 55 dikategorikan sedang, nilai 55 – 65 dikategorikan cukup, nilai 65 – 85 dikategorikan baik, dan yang mendapatkan nilai 85 – 100 dikategorikan sangat baik.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, peneliti telah mengungkapkan analisis dan penelitian yang prinsipnya mencangkup dua persoalan pokok, yaitu: Model pembelajaran yang digunakan dalam proses berkarya merajut teknik *crochet* dan kualitas hasil karya seni merajut dengan teknik *crochet* menggunakan model CL (*cooperative learning*).

Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan guru dalam penerapan model CL (*Cooperative Learning*) adalah sebagai berikut :

Langkah 1 :(Persiapan). Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat RPP (Rancangan pelaksanaan

pembelajaran), Silabus, LKS (Lembar Kerja Siswa). Bahan ajar tentang materi seni merajut teknik *crochet* yang sesuai dengan model CL (*cooperative learning*).

Langkah 2: (Pelaksanaan).Guru membagikan siswa dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa.

Langkah 3: (Diskusi Kelompok). Dalam kerja kelompok Guru membagikan media pada masing-masing kelompok dan siswa dituntut untuk bekerja sama saling membantudan menyelesaikan persoalan yang diberikan, Guru berusaha membantu kelompok yang bermasalah.

Langkah 4: (Penghargaan). Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok yang memperoleh nilai baik setelah mengikuti tes praktikdengan harapan dapat memotifasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

1. Proses berkarya seni merajut dengan teknik *crochet* menggunakan model CL (*cooperative learning*) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Adapun langkah-langkah yang akan diuraikan dalam proses berkarya seni merajut teknik *crochet* dengan model CL (*Cooperative Learning*) adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran berupa RPP dan Silabus
- b. Menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan penelitian dalam proses Merajut.

c. Kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah rencana pelaksanaan pembelajaran.

pertemuan I (3 X 40).

1. Pendahuluan

Persiapan siswa dalam belajar dengan menciptakan suasana menyenangkan dan memotivasi siswa dalam proses berkarya merajut dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan inti

Menyampaikan isi materi pembelajaran dengan menjelaskan seni merajut teknik *crochet*. Dalam kegiatan merajut dari mulainya ekspolarasi (pencarian sumber, ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain karya) dan perwujudan (pembuatan karya). Sampai tahap akhir siswa dibagi dalam lima kelompok yang terdiri dari :

Tabel 4.4: Daftar kelompok

No	Nama	L/P	Nama Kelompok
1	Naila Nukman Zahrani	P	Kelompok I
2	Zuhra Alya Annisa	P	Kelompok I
3	Ummy Latifa	P	Kelompok I
4	Shania Carnella	P	Kelompok I
5	Alya Muftia Rahma S. S	P	Kelompok I
6	Amira Fatiha Ahmad	P	Kelompok II
7	Suryani Marwah Siddiq	P	Kelompok II

8	Nur Aida	P	Kelompok II
9	Aulia Ayu Ningsih	P	Kelompok II
10	Vitriyani	P	Kelompok II
11	Adhe Amalia Putri Kanayah	P	Kelompok III
12	Regita Cayani Argianto	P	Kelompok III
13	Nur Indah Aini Aulia Hajrin	P	Kelompok III
14	Salsabilah Ainun Jariyah	P	Kelompok III
15	Intan Julianti Rezki	P	Kelompok III
16	Nur Tasya	P	Kelompok IV
17	Khairunnisa Dzakirah	P	Kelompok IV
18	Vadila Arianty	P	Kelompok IV
19	Amelia Arisya Ramadhani	P	Kelompok IV
20	Muthahharah Anwar	P	Kelompok V
21	Melisa Nur Hinayah	P	Kelompok V
22	Aisya Barayani	P	Kelompok V
23	Marini Nurfitriana	P	Kelompok V

Adapun tahap atau langkah-langkah dalam proses berkarya seni merajut teknik *crochet* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar yaitu sebagai berikut :

- a. eksplorasi (pencarian sumber, ide, konsep dan landasan penciptaan)
- b. perancangan (rancangan desain karya)
- c. Perwujudan (pembuatan karya)

- 1) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses merajut teknik *crochet* yaitu terdiri dari Hakpen (jarum rajut), jarum jahit, gunting, benang, lem, manik-manik, ring dan peniti bros.
- 2) Membuat simpul atau pola dasar merajut yaitu membentuk rantai (*Chan*) sebelum membuat rantai awali dengan lingkaran.

3. Kegiatan akhir

Menanyakan kesulitan siswa selama pembelajaran proses berkarya seni merajut teknik *crochet* kemudian menyimpulkan materi pembelajaran.

Pertemuan II(3 X 40).

1. Kegiatan pendahuluan

Apresiasi dengan menanyakan materi pembelajaran sebelumnya.

2. Kegiatan inti

a. Menggunakan teknik *crochet* pada simpul yang telah dibuat yaitu tusuk tunggal (sc), tusuk sisip (sl st) dan tusuk ganda (dc) dan kemudian menjahitnya.

b. Menempelkan manik-manik sebagai hiasan.

c. Tahap akhir atau finishing, pemasangan ring atau peniti bros.

3. Kegiatan akhir

Memberikan penghargaan untuk menghargai upaya atau hasil belajar kelompok dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi. Pemberian nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dalam proses berkarya merajut teknik *crochet*.

Berdasarkan hasil pengamatan proses berkarya seni merajut dengan teknik *crochet* menggunakan Model CL (*Cooperative Learning*) ternyata mampu mengubah sikap belajar siswa dan dapat meningkatkan kreativitas siswa dan aktifitas belajar siswa serta menumbuhkan rasa saling kerja sama antar siswa. Terlihat pada pelaksanaan kegiatan praktik merajut yang dibagi dalam 5 kelompok belajar, siswa sudah mulai antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kreatif dan berusaha menemukan sesuatu yang baru. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam merajut dengan teknik *crochet* mata pelajaran seni budaya secara keseluruhan dikategorikan baik 4 kelompok dan dikategorikan sangat baik 1 kelompok dalam mempelajari seni merajut teknik *crochet* dengan mudah yang dapat dilihat pada perolehan nilai/skor yang dicapai. Namun masih ada dari sebagian siswa yang masih kurang paham mengenai proses merajut teknik *crochet*. Dari hasil tes tersebut dapat ditemukan beberapa kesulitan siswa dalam membuat karya dalam bentuk asesoris. Proses penyelesaian dalam memberikan pola desain, siswa sudah lumayan bagus dan mereka tidak hanya terpaku pada objek tertentu saja karena adanya rasa ingin tahu sehingga mereka mampu mengeluarkan ide-ide kreatifnya, juga dikarenakan pengetahuan siswa tentang fasilitas seperti internet dan buku-buku cara merajut untuk dijadikan sebagai acuan dalam mempelajari seni budaya (merajut teknik *crochet*).

2. Pendapat guru seni budaya dan siswa kelas VIII

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan ibu Ir. Mukhdalia selaku Guru bidang studi bahwa proses pembelajaran siswa dengan model CL (*cooperative learning*) adalah pembelajaran kelompok karena siswa bisa berkerja sama dan sikap siswa terhadap model yang digunakan juga baik dan responnya bagus. Kemudian alat dan bahan yang digunakan yaitu hakpen (benang rajut), jarum jahit, gunting, benang, lem, manik-manik, ring dan peniti bros. Kendalan yang dihadapinya terkadang siswa kesulitan mengaitkan benang karena penggunaan tekniknya yang sedikit rumit dan upaya untuk mengatasinya yaitu mendampingi siswa pada saat merajut, memberi arahan dan penjelasan agar siswa mengerti terkait teknik *crochet*.

Begitu juga hasil wawancara langsung dengan siswa yang bernama Aisya Barayani ketua kelas menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi saat merajut terkadang kesulitan mengaitkan benang dan penggunaan tekniknya yang sedikit rumit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa proses berkaryaseni merajut dengan teknik *crochet* menggunakan model CL (*Cooprative Learning*) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar, sudah sangat baik dilihat dari kuantitas karya 23 siswa terbagi menjadi 5 kelompok dan 4 kelompok mendapatkan kategori baik sedangkan 1 kelompok masuk dalam kategori sangat baik. Dan itu menunjukkan bahwa mereka sangat termotifasi dalam proses berkaryaseni merajut.

B. Saran

Model pembelajaran CL (*Cooperative Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar Seni Budaya pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar, maka disarankan:

1. Untuk Peneliti: diharapkan hasil penelitian ini dikaji lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.
2. Untuk Guru: diharapkan guru menjadikan pembelajaran CL (*Cooperative Learning*) sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk Sekolah: agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien diharapkan sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari Meisar. 2016. *Kritik Seni*. Makassar. Media Qita Fondation.
- Arikunto, Suharsimi. 1983. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta.PT. Rineka Cipta.
- Bachri, Syamsul. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Makassar. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Bell, Gredler, Margare. 1991. *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta.PT Rajawali.
- Dimyanti, Mujiyono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Renika Cipta.
- Faisal,Muhammad. 2015. *Antropologi Seni*. Makassar: Badan Penerbit Uneversitas Muhammadiyah Makassar.
- Ginting Regina, Ema. 2015. *Identifikasi Kesulitan Belajar Mengait (Crochet) Pada Siswa Kelas X Di SMK Karya Rini Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
(<http://www.skripsi.pendidikanteknikbogadanbusana.ac.id>.,diakses 02 Agustus 2018).
- Gustami, Sp. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetikatimur*.Yogyakarta: Prasista.
- Hasriati. 2017. *Proses Pembelajaran String Art dengan Model Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa Kelas VIII.A SMP N 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Skripsi: Unismuh Makassar.
- H. Sahabuddin. 1999. *Mengajar dan Belajar: Dua Aspek Dari Suatu Proses Yang Disebut Pendidikan*. Ujung Pandang: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Lies N. Budarti, Dian Widiawati, danDian Rinjani. 2014. Jurnal. *Melatih Kesabaran Pada Anak Usia 7 Dan 8 Tahun Dengan Merajut*. Bandung: Magister Desain FSRD ITB.(<http://www.jurnal.sosioteknologi.ac.id>.,diakses 02 Agustus 2018).
- Rohendi Rohidi, tjetjep. 2016. *Pendidikan Seni: Isudan Paradigma*. Semarang. Cipta Prima Nusantara.
- Rohendi Rohidi, tjetjep. 2011. *Metodelogi Penelitian Seni*. Semarang. Cipta Prima Nusantara CV.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran:Mengembangkan Profesionalisme Guru-Ed.2.-cet.6*.Jakarta.rajawali Pers,
- Salam, Sofyan. 2007. *Metode Penelitian*. Hand Out pada Jurusan Seni Rupa FSD UNMS
- Setyosari, 2010.*MetodePenelitianPendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*.Bandung.Alfabeta.
- S.C. Bangundkk. *BukuSeniBudaya SMK/MA/SMA/MAK Kelas IX Semester 1* KementerianPendidikandanKebudayaan 2014 Depertemen pendidikan

dan kebudayaan RI, Besar Bahasa Indonesia, cet,III; Jakarta: Balai Pustaka.

Unismuh Makassar, FKIP. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Panrita Ipress Unismuh Makassar.

Wahid, Abdul Kahar, Yunus Pangeran, Paita. 2014. *Apresiasi Seni*. Makassar: Prince Publishing.

Tim Pengembangan MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta.PT. Raja Grafindo Persada.

<http://arugurumiproduction.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-merajut-dan-merenda-merajut.html>(akses 28 Des 2017)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Merajut>(akses 28 Des 2017)

<https://ilhamanjir.wordpress.com/2017/01/26/pengertian-crochet-hasil-rajutan/>(akses 28 Des 2017)

<http://rajut-milkan.blogspot.co.id/2014/01/pengertian-merajut-menurut-berbagai.html>(akses 28 Des 2017)

Lampiran-Lampiran

Daftar Hadir Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Makassar

No	NIS	NamaSiswa	P/L	I	II	ket
1	174069	Nur Indah Aini Aulia Hajrin	P	✓	✓	
2	174077	Zuhra Alya Annisa	P	✓	✓	
3	173992	Nur Tasya	P	✓	✓	
4	173997	Muthahharah Anwar	P	✓	✓	
5	174061	Naila Nukman Zahrani	P	✓	✓	
6	174012	Melisa Nur Hinayah	P	✓	✓	
7	174008	Suryani Marwah Siddiq	P	✓	✓	
8	174056	Nur Aida	P	✓	✓	
9	174011	Vadila Arianty	P	✓	✓	
10	174002	Aisyah Barayani	P	✓	✓	
11	174051	Adhe Amalia Putri Kanayah	P	✓	✓	
12	174089	Amira Fatiha Ahmad	P	✓	✓	
13	174050	Ummi Latifa	P	✓	✓	
14	174052	Salsabilah Ainun Jariyah	P	✓	✓	
15	174053	Shania Carnella	P	✓	✓	
16	174054	Marini Nurfitriana	P	✓	✓	
17	174055	Khairunnisa Dzakirah	P	✓	✓	
18	174057	Regita Cayani Argianto	P	✓	✓	
19	174058	Alya Muftia Rahma S. S	P	✓	✓	
20	174059	Aulia Ayu Ningsih	P	✓	✓	
21	174060	Intan Julianti Rezki	P	✓	✓	
22	174062	Amelia Arisya Ramadhani	P	✓	✓	
23	174063	Vitriyani	P	✓	✓	

FORMAT OBSERVASI

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Pada penelitian ini objek yang akan diamati adalah proses berkarya seni merajut teknik *crochet* dengan menggunakan model CL (*Cooperative Learning*) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Adapun hal – hal yang harus diamati terdiri atas :

No	Observasi	Deskripsi data
1.	<p>Persiapan guru dengan adanya perangkat pembelajaran dan kegiatan proses belajar mengajar dalam berkarya seni merajut teknik <i>crochet</i> menggunakan model CL (<i>Cooperative Learning</i>) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.</p>	<p>Persiapan yang berupa perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran) meliputi: materi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, LKS dan lembar penilaian. Guru membuka pembelajaran dengan membaca do'a, kemudian memberi salam dan mengabsen, menyampaikan materi atau pokok pembahasan , menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan seni merajut dan tehnik-teknik dalam merajut, pembagian kelompok yang terdiri 5 kelompok, pemberian tugas pada siswa masing-masing kelompok untuk merancang desain karya dan mengawasi siswa yang melakukan proses berkarya sambil menjelaskan kembali ketika mereka merasa kesulitan.</p>
2.	<p>Alat dan bahan apa yang digunakan dalam proses berkarya seni merajut dengan teknik <i>crochet</i> menggunakan</p>	<p>Alat yang digunakan dalam proses berkarya seni merajut teknik <i>crochet</i> yaitu: hakpen, jarum jahit, gunting, ring dan peniti bros. Sedangkan</p>

	<p>model CL (<i>Cooperative Learning</i>) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.</p>	<p>bahannya: benang, lem dan manik-manik.</p>
3.	<p>Proses berkarya seni merajut dengan teknik <i>crochet</i> menggunakan model CL (<i>Cooperative Learning</i>) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.</p>	<p>Proses berkarya seni merajut dengan teknik <i>crochet</i> yaitu pertama siswa bereksplorasi atau pencarian konsep, perancangan desain karya, setelah itu tahap pembuatan karya merajut dengan membuat pola dasar bentuk rantai (<i>Chain</i>) sebelum itu awali dengan membuat lingkaran kemudian dilanjutkan dengan tusuk tunggal (sc) sebagai bentuk awal dari karya yang akan dibuat. Setelah tusuk tunggal (sc) dibuat, maka dilanjutkan dengan tusuk sisip (sl st) untuk menyambung dan membuat tusukan baru di tempat lain. Kemudian siswa melanjutkan rajutannya dengan tusuk tunggal (sc) dan tusuk ganda (dc) agar rajutan membentuk . Setelah karya terbentuk selanjutnya siswa menghiasi dengan manik-manik kemudian dipasangkan ring dan peniti bros.</p>

SILABUS PEMBELAJARAN

Mata pelajaran : Seni Budaya
Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 1 Makassar
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Tahun Pelajaran : 2018/2019

Standar Kompetensi Lulusan (SKL)	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Rencana Penilaian
Pengetahuan : Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan,	KI 1 Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya KI 2 Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, rasa	1.1 Menerima, Menanggapi, dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan 2.1 Menunjukkan	4.1.1 Mendesain atau merancang gambaran rajutan dengan teknik <i>crochet</i> 4.1.2 Mempraktikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian seni merajut • Penjelasan perbedaan teknik dalam merajut • Pembuatan 	Model Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • <i>Cooperative learning (CL)</i> Alokasi waktu <ul style="list-style-type: none"> • 2 x Pertemuan 	Pengetahuan Tes tertulis Sikap Format pengamatan sikap (Jurnal) Keterampilan

<p>teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.</p> <p>Sikap : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan</p>	<p>ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi, secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan, pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>KI 3Memahami, pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmupengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan</p>	<p>sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktifitas berkesenian</p> <p>2.2Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni</p> <p>3.1 Memahami</p>	<p>merajut dengan teknik <i>crochet</i></p>	<p>karya seni merajut dengan teknik <i>crochet</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyajian hasil karya seni merajut dengan teknik <i>crochet</i> • Penilaian hasil karya yang sudah dikerjakan 	<p>Langkah-langkah Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan pertanyaan mendasar 2. Mendesain perencanaan proyek • Inti <ol style="list-style-type: none"> 3. Menyusun jadwal 4. Memonitor peserta didik dan kemajuan 	<p>Tes kinerja/ Unjuk kerja</p>
--	---	--	---	---	--	---------------------------------

<p>bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>Keterampilan :</p> <p>Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan</p>	<p>wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak nyata</p> <p>KI 4Mencoba Mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang)sesuai</p>	<p>konsep dan prosedur merajut dengan bahan benang wool</p> <p>4.1 Merajut dengan teknik <i>crochet</i></p>			<p>proyek</p> <p>5. Menguji hasil</p> <p>• Penutup</p> <p>6. Mengevaluasi pengalaman</p>	
--	--	---	--	--	---	--

dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.	dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori					
---	--	--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Nama sekolah	: SMP Muhammadiyah 1 Makassar
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Seni Rupa)
Kelas / Semester	: VIII (DUA) / Genap
Topik	: Menerapkan Seni merajut dengan teknik <i>crochet</i>
Pertemuan	: Ke 1 & 2
Alokasi Waktu	:

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 :Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasaingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat,ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungansosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmupengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaa, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadianyang tampak nyata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan,mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat)

dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menerima, menanggapi, dan menghargai keragaman dan keunikannya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
- 2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian
- 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya
- 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni
- 3.1. Memahami konsep dan prosedur merajut dengan bahan benang wool
- 4.1. Merajut dengan teknik *crochet*

C. INDIKATOR

- 4.1.1 Mendesain atau merancang gambaran rajutan dengan teknik *crochet*
- 4.1.2. Mempraktikkan hasil karya merajut dengan teknik *crochet*

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Merajut

Merajut menurut kamus besar bahasa Indonesia: (1) menyirat jaring-jaring, (2) membuat rajut; Kata dasar dari merajut adalah rajut (me-rajut), rajut dapat diartikan jaring/jala-jala atau bahan pakaian yang disirat manual (menggunakan tangan) maupun menggunakan mesin rajut.

2. Teknik Merajut

Perbedaan *Crochet* atau *Knitting* Merajut terbagi menjadi 2 cara yaitu *Crochet* atau *Knitting*, keduanya sama-sama tehnik merajut. Bedanya:

- *Crochet*: Secara sederhana crochet menggunakan 1 jarum.
- *Knitting*: knitting menggunakan 2 jarum.

Sebelum memulai merajut, ada baiknya mengenal simbol-simbol *crochet* dasar, di sini saya akan menggunakan istilah internasional dan juga bahasa Indonesia.

Nama	Istilah	Simbol	Arti
Chain Stitch	Ch	∞	Tusuk Rantai
Single Crochet	Sc	XXX	Tusuk Tunggal
Half Double Crochet	Hdc	TTT	Tusuk Setengah Ganda
Double Crochet	Dc	YYY	Tusuk Ganda
Triple Crochet	Trc	ZZZ	Tusuk Tripel
Picot	Pic	ooo	Tusuk Picot
Slip Stitch	Sl st / SS	●●●	Tusuk Selip

Gambar Simbol *Crochet*

Penggunaan dari simbol adalah: memberikan kemudahan dalam membaca pola rajutan atau membuat pola rajutan.

Istilah-istilah *crochet*:

- Lp = *Loop* = Lingkaran benang pada hakpen
- *Turn* = Balik

- Sp = *Space* = Spasi
- St = *Stitch*
- *Crochet Marker* = Penanda tusukan
- MC = *Main Color* (digunakan jika pola menggunakan lebih dari 1 warna)
- WS = *Wrong Side* = Tampak belakang
- RS = *Right Side*= Tampak depan
- *Magic Ring*

3. Contoh karya



Pertemuan ke 2

1. Mendesain pola karya seni merajut
2. Penyajian hasil penerapan seni merajut menggunakan teknik *crochet* dalam kelas

3. Menilai hasil karya yang sudah dikerjakan

E. PENDEKATAN / STRATEGI /METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Metode : *diskusi, demonstrasi dan pemberian tugas*

Model : *Kooperatif Learning (CL)*

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media

- contoh karya Rajutan
- Buku Seni Merajut
- Referensi

2. Alat dan bahan

- Hakpen (Jarum rajut)
- Jarum jahit
- Gunting
- Benang
- Manik-manik
- referensi desain (Rajutan)

3. Sumber Pembelajaran

- a. Buku Seni Merajut

b. Lembar Kerja

c. Lingkungan Sekolah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p> <p>1. Penentuan pertanyaan mendasar</p> <p>2. Mendesain perencanaan proyek</p>	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan membimbing peserta didik berdoa di lanjutkan mengecek kehadiran siswa.➤ Guru memulai pembelajaran dengan bertanya “ pernahkah kalian melihat atau menjumpai desain ragam hias yang menggunakan bahan kayu➤ Guru meminta peserta didik membaca buku siswa tentang pengertian seni merajut dan teknik <i>crochet</i>➤ Guru menyampaikan tujuan dan	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>manfaat mempelajari topic / tema merajut</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik melakukan observasi 	
<p>Inti</p> <p>3. Menyusun jadwal</p> <p>4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek</p> <p>5. Menguji hasil</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dilaksanakan di dalam kelas selama jam pelajaran seni budaya berlangsung ➤ Guru memonitor pelaksanaan kegiatan proyek peserta didik mulai dari kegiatan observasi, mengumpulkan informasi tentang pengertian Seni merajut dan teknik <i>crochet</i> ➤ Siswa membuat pola desain ➤ Mempersentasikan hasil tentang pengertian Seni merajut dan teknik <i>crochet</i> 	<p>90 Menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Penutup</p> <p>6. Pengevaluasi pengalaman</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik dan guru mereviw hasil kegiatan pembelajaran ➤ Guru memberikan tugas individu untuk membawa bahan dan alat yang digunakan ➤ untuk pertemuan berikutnya dan contoh karya seni merajut yang diambil dari internet 	<p>15 Menit</p>

Pertemuan ke 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p> <p>1. Penentuan pertanyaan mendasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan membimbing peserta didik berdoa di lanjutkan mengecek kehadiran siswa. ➤ Guru memulai pembelajaran dengan 	<p>5 menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>2. Mendesain perencanaan proyek</p> <p>3. Menyusun jadwal</p>	<p>mengingatkan kepada peserta didik tugas yang diperintahkan minggu lalu dan bertanya tentang materi yang dipelajari pada pertemuan minggu lalu</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ➤ Dilaksanakan di dalam kelas 	<p>25 menit</p>
<p>Inti</p> <p>4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek</p> <p>5. Menguji hasil</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memonitor pelaksanaan kegiatan peserta didik mulai dari kegiatan observasi, mengumpulkan informasi, pengolahan informasi, menjawab pertanyaan sampai menyusun laporan ➤ Peserta didik mengumpul hasil tugasnya 	<p>30 Menit</p> <p>35 menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Penutup</p> <p>6. Mengevaluasi pengalaman</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik beserta guru mereviw hasl kerjanya ➤ Guru memberikan penghargaan dan meminta peserta didik untuk memberi aplosan bagi siswa yang berkinerja baik ➤ Sebelum menutup pelajaran guru meminta peserta didik untuk mempelajari kembali pelajaranya di rumah ➤ Guru mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum meninggalkan kelas 	<p>10 menit</p>

H. PENILAIAN

1. jenis / teknik penilaian

Metode	Bentuk instrument
✚ Sikap	✚ lembar pengamatan sikap dan rubric
✚ tes unjuk kerja	✚ tes penilaian kinerja dan potofolio

2. bentuk instrumen

a. Instrumen Penilaian pengetahuan

NO	Aspek yang dinilai	Butir Instrumen
1.	Memahami unsur dan prinsip seni rupa	1
2.	Memahami alat, bahan dan berkaryaseni merajut dengan teknik <i>crochet</i>	1

b. Instrumen Penilaian Keterampilan

NO	Aspek yang dinilai	Butir Instrumen
1.	Mampu membentuk kesatuan dalam mengaitkan benang	1
2.	Kerumitan dalam berkarya	1
3.	Kesungguhan dalam berkarya	1

c. lembar penilai sikap

lembar pengamatan sikap saat melakukan tugas proyek oleh peserta didik.

NO	Nama peserta didik	Tanggung jawab	disiplin	Jujur	Santun	Jml skor	Nilai
1							
2							
3							
Dst							

Pedoman penskoran

Skor 1, jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan

Skor 2, jika kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan

Skor 3, jika sedang berperilaku dalam kegiatan

Skor 4, jika selau berperilaku dalam kegiatan

Kriteria penilaian

Nilai = skor perolehan x 100

Skor maksimum

Makassar 30 Juli, 2018

**A.n. Kepala Sekolah
Wakasek Kurikulum**

Guru Mata Pelajaran

Hj. Harminah, S.Pd

Ir. Mukhdalia

DOKUMENTASI-DOKUMENTASI

1. Proses pembelajaran



Guru menjelaskan tentang seni merajut teknik *crochet*
(Dokumentasi puji astuti) Tanggal 30 Juli 2018



Pembagian kelompok
(Dokumentasi puji astuti) Tanggal 30 Juli 2018

2. Aktifitas belajar kelompok



Siswa membuat rantai (*chain*) atau pola dasar rajut
(Dokumentasi puji astuti) Tanggal 6 Agustus 2018



Siswa membuat rajutan bentuk bunga
(Dokumentasi puji astuti) Tanggal 6 Agustus 2018

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Puji Astuti, lahir di Bima Desa Dadi Bou Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tanggal 10 April 1994, putri Ke 2 dari 2 bersaudara dari pasangan Mansyur dan Sri Ningsih. Penulis menghabiskan masa kecil di kampung halaman sendiri dan pertama kali mengikuti pendidikan formal pada tahun 2000 di SDN Dadi Bou Kecamatan Wohu tamat pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Wohu dan tamat pada tahun 2008. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas SMAN 2 Wohu dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) Pada tahun 2013 dan diterima di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).Jurusan pendidikan Seni Rupa.